

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

CASE REPORT: TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN FRAKTUR POST OPERASI ORIF DI RUANG PEMULIHAN INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD KOTA YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan

Program Profesi Ners



Disusun oleh:

UMMI LATHIFAH

PN.22.09.96

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Lathifah, S.Kep

Nomor Induk Mahasiswa : PN.22.09.96

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul:

Case Report: Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, April 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama



Anida, S.Kep., Ns., M.Sc

Yang Menyatakan



Ummi Lathifah, S.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN

Case Report: Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan Oleh :

Ummi Lathifah

PN.22.09.96

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ns.Nur Anisah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.KJ



Pembimbing I

Anida, S.Kep.,Ns., M.Sc



Pembimbing II

Estik Sarwiyatun, S.Kep.,Ns



Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Profesi Ners

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Profesi Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ummi Lathifah

Nomor Induk Mahasiswa : PN.22. 09.96

Program Studi : Profesi Ners

Menyatakan bahwa karya ilmiah akhir dengan judul :

Case Report: Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta

Adalah hasil karya saya dan sepengetahuan saya belum dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun diinstitusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pebcabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan

Ummi Lathifah

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Ns.Nur Anisah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.KJ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun KIAN dengan judul **“Case Report: Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta”**. Adapun penulisan KIAN ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan ujian akhir untuk memperoleh gelar Profesi Ners pada Program studi profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan namun berkat bimbingan, pengarahan, bantuan, kesempatan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr.Ariyudi Yunita selaku direktur RSUD Kota Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan praktik di RSUD Kota Yogyakarta .
2. Dr.Ning Rintiswati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
3. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
4. Anida, S.Kep.,Ns.,M.Sc selaku pembimbing satu yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Proposal KIAN.
5. Estik Sarwiyatun, S.Kep.,Ns selaku pembimbing dua yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Proposal KIAN.
6. Ns.Nur Anisah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.KJ selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan pada penulis.

7. Kedua orang tua tercinta, kakak-adik, keluarga besar, sahabat, teman yang telah memberikan dukungan lewat nasihat doa dan materi.
8. Sahabat dan teman seperjuangan yang selalu membantu, mengingatkan dan memberikan saran atau masukan untuk menyelesaikan Proposal KIAN ini

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI.....	viii
ABSTRAK	ix
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Instrumen Penelitian	7
G. Alur Penelitian.....	7
H. Kriteria Pasien	8
I. Deskripsi Laporan Kasus.....	9
J. Hasil Dan Pembahasan.....	10
K. Kesimpulan.....	15
L. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skala Nyeri	7
------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	19
Lampiran 2 Standar Operasional Prosedur Terapi Musik Klasik	20
Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian.....	22
Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden	25
Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden	26
Lampiran 6. TIDieR	27
Lampiran 7. <i>Aldret Score</i>	30
Lampiran 9. Pelaksanaan Penerapan Kasus.....	31

Case Report: Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta

Umami Lathifah¹, Anida², Estik Sarwiyatun³

INTISARI

Pendahuluan: Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma langsung atau tidak langsung. Ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) menjadi salah satu terapi pembedahan yang berkembang saat ini dan tepat dijadikan tindakan pada pasien dengan fraktur. Respon pasien setelah operasi adalah Nyeri sebenarnya wajar terjadi karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhan yang tidak sempurna. Teknik distraksi yaitu salah satunya dengan teknik mendengarkan musik. Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Efek mendengarkan musik juga bisa mengurangi pikiran yang tidak menyenangkan pada pasien, maka musik sudah diakui sebagai penatalaksanaan non farmakologi oleh tenaga medis. **Tujuan:** Untuk mengetahui terapi musik klasik terhadap penurunan score nyeri pasien post operasi fraktur. **Metode:** Desain dalam penerepan kasus ini adalah laporan studi kasus dengan menerapkan intervensi relaksasi terapi musik klasik terhadap penurunan score nyeri pasien post operasi fraktur. **Hasil:** Terdapat pengaruh yang berbeda setelah dilakukan intervensi terapi musik klasik pada pasien post operasi *ORIF* di RSUD Kota Yogyakarta. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan penggunaan terapi musik klasik pada pasien post operasi orif. **Kata Kunci:** Musik klasik, Nyeri, Post Operatif

***Case Report: Classic Music Therapy To Decrease Pain Levels In
Fracture Patients Post Orif Operation In The Recovery Room Of The
Central Surgery Installation Of Yogyakarta City Regional Hospital***

Ummi Lathifah¹, Anida², Estik Sarwiyatun³

ABSTRAK

Introduction: A fracture is a break in bone continuity caused by direct or indirect trauma. When a bone fractures, the surrounding structures will also be disturbed. Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) is one of the surgical therapies currently developing and is appropriate for patients with fractures. The patient's response after surgery is that pain is actually normal because the body is injured and the healing process is imperfect. One of the distraction techniques is the technique of listening to music. Music produces changes in the state of consciousness through sound, silence, space, and time. The effect of listening to music can also reduce unpleasant thoughts in patients, so music has been recognized as a non-pharmacological treatment by medical personnel. **Objective:** To determine whether classical music therapy reduces pain scores in post-fracture surgery patients. **Method:** The design in applying this case is a case study report using classical music therapy relaxation intervention to reduce pain scores in post-fracture surgery patients. **Results:** There were different effects after classical music therapy intervention was carried out on post-ORIF surgery patients at Yogyakarta City Regional Hospital. **Conclusion:** There are differences in the effect of using classical music therapy on post-operative patients orif. **Keywords:** Classical music, Pain, Post operative

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan pendapatan menengah dan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Di Asia, Indonesia menjadi negara dengan jumlah kematian lalu lintas tertinggi setelah Tiongkok dan India. Karena banyaknya jumlah sepeda motor di Indonesia, banyak terjadi kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan luka, benturan langsung, memar, luka bakar, sayatan, cedera otak traumatis, hingga sering patah. (Nastiti, 2017).

Patah tulang adalah patahnya tulang secara terus-menerus akibat trauma. Ketika tulang patah, struktur di sekitarnya juga ikut rusak (Smeltzer, 2013). Patah tulang bisa disebabkan oleh gaya benturan, gerakan memutar secara tiba-tiba, atau bahkan kontraksi otot yang berlebihan. Ketika tulang patah, struktur di sekitarnya juga ikut rusak sehingga mengakibatkan edema jaringan, dislokasi, ruptur tendon dan neuropati (Brunner dan Suddarth, 2013). Pengobatan patah tulang bisa dilakukan dengan cara bedah atau pembedahan. Ini adalah fase penyembuhan dan metode invasif digunakan dengan menentukan sel mana dalam tubuh yang perlu dirawat. Tujuan pembedahan adalah mengembalikan fungsi stabilitas (Arisnawati, 2019). Prinsip pengobatan patah tulang meliputi fiksasi, reduksi, rehabilitasi, dan peningkatan kekuatan melalui rehabilitasi.

Open Reduction and Internal Fixation menjadi terapi pembedahan yang berkembang saat ini dan tepat dijadikan tindakan pada pasien dengan fraktur (Wahyuningsih et al, 2020). Reduksi fraktur mengembalikan fragmen tulang ke posisi anatomis dan rotasinya. Metode koreksi tulang menggunakan manipulasi. Traksi kemudian diterapkan untuk mencapai reduksi dan fiksasi. Tingkat keparahan gaya traksi ini berhubungan dengan spasme otot yang terjadi pada fraktur tertentu yang memerlukan reduksi terbuka. Pada reduksi terbuka, fragmen tulang direduksi melalui pembedahan menggunakan alat fiksasi internal berupa kabel, pin, sekrup, pin, pelat, dan batang logam. Ini digunakan untuk menahan fragmen tulang di tempatnya sampai tulang sembuh dengan baik. Langkah selanjutnya setelah reduksi patah tulang adalah memperbaiki fragmen tulang dan menahannya pada posisi dan posisi yang benar sampai terjadi penyatuan. Fiksasi dapat dilakukan dengan fiksasi internal dan fiksasi eksternal. Fiksasi eksternal dengan teknik pembalutan, pengecoran, traksi progresif, penjepitan, dan pengecoran. Pada saat yang sama, implan logam digunakan untuk fiksasi internal (Brunner & Suddarth, 2013).

Beberapa patah tulang memerlukan reduksi terbuka melalui pembedahan, beberapa fragmen tulang memerlukan reduksi terbuka, Masalah utama yang dialami pasien pasca operasi adalah nyeri (Arisnawati, 2019). Patah tulang pasca operasi menyebabkan pasien mengalami nyeri akibat terlepasnya jaringan kulit. Nyeri adalah pengalaman sensorik atau emosional yang tiba-tiba atau tertunda yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional. Rasa sakit tajam yang dirasakan pasien patah tulang adalah rasa sakit yang menusuk. (Thristiarini & Purnant, 2021). Jika nyeri pasien pasca operasi tidak segera ditangani, pasien akan mengalami kecemasan, mobilisasi, penghindaran, penurunan rentang perhatian, stres dan ketegangan sehingga menimbulkan reaksi fisik dan psikologis (Transyah et al., 2021). Jika pasien dengan nyeri patah tulang pasca operasi tidak segera mendapat pengobatan, tekanan darahnya bisa meningkat, detak jantungnya bisa meningkat, yang bisa menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh, yang mungkin berdampak buruk pada tubuh. (Herdman& Kamitsuru, 2015).

Tatalaksana pada pasien dengan nyeri selalu berkaitan dengan pemberian terapi farmakologi yaitu analgesik, selain terapi analgesik yang diberikan terdapat terapi non farmakologi yang efektif dilakukan seperti terapi musik. Tatalaksana nyeri non farmakologi dapat mempersingkat durasi nyeri yang dirasakan selama berjam-jam bahkan berhari-hari, dan memiliki resiko yang sangat rendah dalam membantu mengurangi intensitas nyeri (Sandra et al, 2020).

Pengendalian nyeri penting karena memberikan pereda nyeri dengan menggunakan teknik non-obat yang disebut berbagai modalitas termasuk teknik distraksi, relaksasi, menguleni, dan menguleni. Salah satu teknik pengalih perhatian adalah mendengarkan musik. Musik menciptakan kondisi kesadaran yang berubah melalui suara, keheningan, ruang, dan waktu. Rencana perawatan yang diberikan untuk mengatasi nyeri mungkin termasuk memberikan perawatan non-farmakologis tambahan seperti terapi musik. Musik yang paling efektif untuk menghilangkan rasa sakit adalah musik klasik Mozart Musik klasik termasuk musik lembut sangat penting dalam perkembangan ilmu kesehatan, sehingga bila tingkat ritmenya 60 denyut, nadanya memberikan rangsangan gelombang alpha yang menyenangkan sehingga membuat pendengarnya lebih rileks. Melodi dan frekuensi tinggi musik klasik Mozart memiliki kemampuan merangsang dan meningkatkan kreativitas, menciptakan suasana hati yang positif, menghilangkan rasa sakit, dan mengaktifkan otak. Gelombang suara dari arah

spektral yang berbeda dibentuk oleh klakson tergantung pada arah suara. Telinga dapat menyaring gelombang tersebut dan menghasilkan efek analgesik, menghilangkan rasa sakit di pusat kognitif dan menafsirkan sensasi fisik di otak, sehingga dapat meredakan nyeri,

Efek mendengarkan musik juga dapat mengurangi pikiran tidak menyenangkan pada pasien, itulah sebabnya musik diakui oleh tenaga medis sebagai terapi non-obat (Pauwels, 2014). Dalam rangkaian perawatan akut, mendengarkan musik klasik sangat efektif dalam menghilangkan nyeri pasien pasca operasi (Djamal, 2015). Pilihan yang tepat dalam terapi musik adalah metode terapi – musik klasik.

Berdasarkan informasi di register/registrasi RM di ruang operasi RS kota, jumlah patah tulang mencapai 123 antara Desember 2023 hingga Februari 2024. Pengamatan di ruang pemulihan sindrom iritasi usus besar di sebuah rumah sakit kota menunjukkan bahwa pasien pasca operasi patah tulang merasakan nyeri setelah 20 hingga 30 menit berada di ruang pemulihan. Para peneliti berharap dapat menggunakan terapi musik klasik untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi patah tulang. Saat ini, hanya analgesik yang digunakan untuk mengendalikan nyeri pada pasien pasca operasi. Sampai saat ini, terapi musik belum digunakan sebagai intervensi keperawatan untuk manajemen nyeri pada pasien pasca operasi.

Rumusan Masalah

“Apakah ada dampak terapi musik klasik terhadap penurunan skor nyeri pada pasien patah tulang pasca operasi di RSUD Kota Yogyakarta?”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap Penurunan skor nyeri pasien post operasi fraktur di RSUD Kota Yogyakarta.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengukur skor nyeri pasien sebelum terapi musik klasik pasca operasi patah tulang di RSUD Kota Yogyakarta.
2. Pengukuran skor nyeri pasien pasca operasi patah tulang pasca terapi musik klasik di RSUD Kota Yogyakarta.
3. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap skor nyeri pasien pasca operasi patah tulang di RSUD Kota Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Memberikan ide untuk memperluas pengetahuan tentang terapi musik klasik untuk menurunkan skor nyeri pada pasien yang menjalani operasi pasca patah tulang.

Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Pasien

Memberikan informasi penatalaksanaan nyeri non farmasi (terapi obat), termasuk non farmasi.

2. Manfaat Bagi Caregiver

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi manajemen nyeri pasca operasi pada pasien.

D. Ruang Lingkup

Kajian Bahan Penelitian

Ruang lingkup kajian ini termasuk dalam mata kuliah KIAN.

Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasien pasca operasi Orif.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian RSUD Kota Yogyakarta Ruang Fasilitas Bedah Pusat Yogyakarta

Waktu Penelitian

Penelitian Dilakukan pada tanggal 3 dan 4 April 2024.

E. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah laporan kasus, khususnya laporan naratif yang disusun untuk menggambarkan pengalaman medis pasien dan hubungannya untuk meningkatkan keterampilan medis, mengumpulkan pengetahuan dan meningkatkan pendidikan di bidang ini. Studi ilmiah terakhir dalam laporan kasus ini adalah untuk menyelidiki bagaimana terapi musik klasik dapat digunakan untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien patah tulang pasca operasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kasus ini adalah studi kasus dengan pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan. *Pre* perlakuan akan dilakukan 20-30 menit setelah pasien dibawa ke ruang pemulihan sedangkan *post* perlakuan dilakukan 5 menit setelah selesai *pre* perlakuan. *Subjek* dalam karya ilmiah ini adalah pasien yang mengalami fraktur post orif. Tujuan penggunaan kasus ini adalah untuk mengurangi rasa sakit pasien pasca operasi mulut.

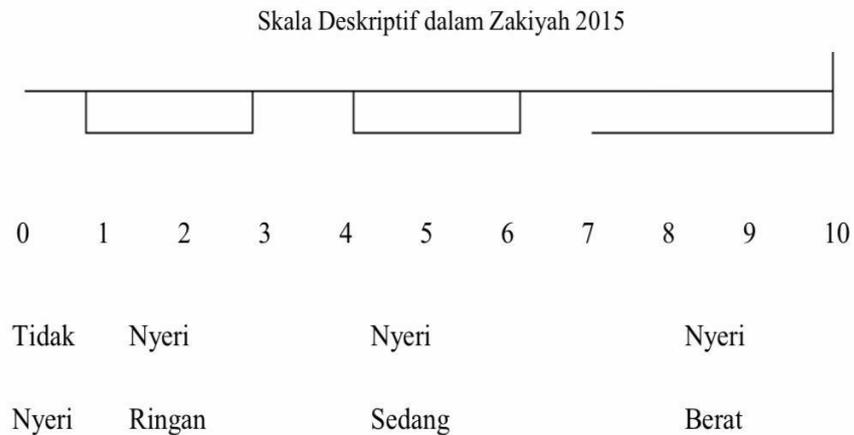
Langkah-langkah yang dilakukan dalam terapi musik klasik adalah:

1. Jenis musik yang digunakan adalah musik klasik karya Mozart dengan judul :

Can Give You A Perfect Brain Day

2. Terapi musik klasik membutuhkan waktu 10 menit
3. Musik menggunakan Ponsel dan headphone

F. Instrumen Penelitian



Gambar 2.1 *Numerical Rating Scale (NRS)*

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel instrumen dengan menggunakan Dharma Numerical Rating Scale (NRS) tahun 2011 dengan skor valid sebesar 0,86 yang digunakan sebagai alat untuk mengukur skor atau tingkat keparahan nyeri dengan rentang nilai 0 (0) tidak nyeri, 1-3 (nyeri ringan), 4-6 (nyeri sedang), dan 7-10 (nyeri parah) menggunakan sistem penilaian numerik (NRS) skala.

G. Alur Penelitian

Alur penelitian terapi musik klasik adalah sebagai berikut

1. Peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi
2. Peneliti mengajukan permohonan terapi musik kepada responden Respon pada penelitian ini diberikan Informed
3. Consent sebagai bentuk persetujuan dilakukannya pemberian terapi musik setelah operasi
4. Selanjutnya responden yang telah selesai dioperasi sekitar 25-30 menit diberikan kuesioner pre perlakuan oleh peneliti untuk mengetahui skala nyeri responden dengan NRS

5. Kemudian responden diberikan terapi musik klasik karya mozart yang berjudul Can Give You A Perfect Brain Day dengan menggunakan handphone dan headset untuk memutar musik klasik dengan durasi 10 menit.
6. Setelah diberikan terapi musik, 5 menit kemudian responden diminta kembali mengisi kuesioner post perlakuan untuk mengetahui skala nyeri dengan NRS setelah diberikan terapi musik. Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti dibantu oleh 1 orang asisten untuk memutar musik.

H. Kriteria Pasien

Kriteria inklusi yang diterapkan pada laporan ini adalah

- a. Pasien yang mengalami fraktur
- b. Pasien mengalami nyeri sedang skor 4-6 dan nyeri berat skor 7-10
- c. Pasien tanpa patah tulang multipel (bagian tubuh patah)
- d. Pasien pasca operasi dengan tingkat kesadaran 8 sampai 10 dievaluasi dengan skor Aldrete
- e. Pasien yang ingin mendapat terapi musik klasik.
- f. Pasien dewasa berusia 16 hingga 58 tahun

Kriteria pengecualian untuk laporan ini saat ini

- a. Pasien dengan gangguan pendengaran
- b. Pasien dengan gangguan kesadaran Pasien dengan gangguan kesadaran

I. Deskripsi Laporan Kasus

a. Pasien perempuan (58 Tahun) dengan Diagnosa Medis Fraktur Volar Barton Dextra program Orif adalah seorang pensiunan dengan dua anak. Pendidikan terakhir S1, tidak memiliki riwayat penyakit dan tidak ada riwayat penyakit keluarga. Pasien mengatakan jatuh dari motor saat akan membeli takjil pada tanggal (02/04/2024). Pasien mengatakan saat dirinya jatuh ditolong oleh warga disekitar tempat kejadian pasien mengatakan tangannya tidak bisa diangkat karena sakit dan langsung di bawa ke IGD setelah itu pemeriksaan selanjutnya rontgen dan dirawat inap di bangsal. Pada hari rabu (03/04/2024) di lakukan tindakan operasi. Pemeriksaan Fisik *Head to Toe* dalam kondisi normal dan baik terpasang Infus Asering di tangan sebelah kiri, tidak ada kelainan atau gangguan lain pada fisik pasien. Pasien mengatakan tangannya terasa nyeri apalagi saat digerakkan. Pasien tampak menahan nyeri. pasien menjalani tindakan operasi dengan *General Anesthesia*, operasi dilakukan selama 30 menit mulai 09.55 – 10.25. Pasien dipindah ke ruang pemulihan jam 10.30 kemudian dilakukan penilaian kesadaran dengan *Aldrete Score* pukul 10.55 dengan hasil score 10.

b. Pasien perempuan (40 Tahun), dengan Diagnosa Medis Fraktur Clavikula Dextra program Orif. Pasien merupakan seseorang Ibu rumah tangga dengan 3 orang anak. Pendidikan terakhir SMA, tinggal serumah dengan suami (41 Tahun) dan anak, Memiliki riwayat penyakit asam lambung, Tidak ada riwayat penyakit keluarga. Pasien mengatakan terjatuh dari lantai 2 rumahnya saat sedang membereskan mainan anaknya, pasien mengatakan kepalanya pusing dan bahunya terasa sakit tidak bisa digerakkan langsung di bawa suaminya ke IGD di periksa dan di *rontgen* setelah itu di rawat di bangsal dan Pada hari Rabu (04/04/24) dilakukan tindakan operasi. Pemeriksaan Fisik *Head to Toe* dalam kondisi terdapat jejas/luka di pipi sebelah kanan dan terpasang Infus Asering ditangan sebelah kiri, tidak ada kelainan atau gangguan lain pada fisik pasien. Pasien mengatakan nyeri pada bahunya. Pasien tampak menahan nyeri, pasien menjalani tindakan operasi dengan *General Anestesi*, operasi dilakukan selama 1 jam mulai 11:15-12:15. Setelah pasien dipindah ke ruang pemulihan jam 12.20 dilakukan penilaian kesadaran dengan *Aldrete Score* jam 12.50 dengan score 9.

J. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
• 36 – 50 Tahun	1	50%
• 51 – 65 Tahun	1	50 %
Jenis Kelamin		
• Perempuan	2	100%
Pendidikan		
• SMA	1	50 %
• S1	1	50 %
Pekerjaan		
• Ibu Rumah Tangga	1	50 %
• Lain-lain (Pensiunan)	1	50 %
Pembiayaan		
• Asuransi	2	100 %
Riwayat Operasi		
• Tidak perah	2	100 %

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat berdasarkan kelompok usia responden berada pada rentang umur 36–50 tahun dan 51-65 tahun, pada jenis kelamin responden adalah perempuan, pada tingkat pendidikan responden berada pada tingkat SMA dan S1 dengan masing-masing 50%, pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan, status pembiayaan responden dengan asuransi.

**Tabel 2. Hasil Pemeriksaan pemeriksaan Pre dan Post Intervensi di ruang IBS
RSUD Kota Yogyakarta**

Nama	Nyeri (Pre)	Nyeri (Post)
Responden 1	7	5
Responden 2	6	6

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat skor nyeri kedua responden. Responden 1 sebelum intervensi memiliki skor nyeri (7) turun menjadi skor 5 (nyeri sedang) setelah intervensi, sedangkan responden 2 sebelum intervensi memiliki skor nyeri 6 dan setelah intervensi skornya 6 (nyeri sedang) tidak berubah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, skor nyeri pasien pasca operasi patah tulang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian (dibuat pada tahun 2018), dari 22 responden RSUD Buleleng, 17 orang mengalami nyeri sedang, 5 orang mengalami nyeri ringan, dan setelah dilakukan perawatan, 6 orang mengalami nyeri sedang dan 16 orang merasakan nyeri ringan.

1. Mengidentifikasi Tingkat Nyeri sebelum diberikan intervensi terapi musik klasik

Hasil survei sebelum penerapan terapi musik klasik memberikan data yang berbeda mengenai tingkat nyeri responden. Hasil penelitian menunjukkan satu responden mendapat skor nyeri 7. Dalam kasus ini, pasien memiliki tingkat nyeri yang tinggi sebelum diberikan terapi musik klasik, dan pasien tampak kesakitan, meringis, dan meringis kesakitan (BP 130/77) mmHg, N 97x/menit, RR 21x/menit).

Responden kedua mendapat skor nyeri 6 dan pasien mengalami nyeri tingkat sedang sebelum terapi musik klasik. Pasien tampak meringis kesakitan dan memanggil perawat karena merasakan nyeri pada bahunya (tekanan darah 131/86 mmHg, N 93/menit, RR 22/menit). Berdasarkan laporan diatas, kedua responden yang telah menjalani tindakan operasi *orif* mengalami nyeri.

Berdasarkan hasil analisis dari dua pasien atau responden dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kedua pasien mengalami nyeri. Adapun tingkat nyeri mereka berdua berbeda, satu nyeri berat dan yang satu nyeri sedang.

2. Mengidentifikasi tingkat nyeri setelah diberikan intervensi terapi musik klasik

Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian intervensi terapi musik klasik menunjukkan bahwa 1 responden mendapatkan skor nyeri 5 dimana pasien tersebut berada pada tingkat nyeri sedang yang sebelumnya berada pada tingkat nyeri berat dengan skor 7, terapi musik klasik dilakukan selama 10 menit setelah dilakukan operasi *orif*. Penurunan tingkat nyeri dengan terapi musik ini dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti lama pemberian terapi dan konsentrasi pasien sehingga dapat terjadi penurunan setelah dilakukan intervensi terapi musik klasik. Faktor yang berhubungan dengan respon nyeri meliputi faktor internal seperti jenis kelamin, usia, temperamen, ketakutan, dan pengalaman nyeri di masa lalu, sedangkan faktor eksternal meliputi prosedur invasif, paparan nyeri di masa lalu, dan budaya (Le Mone dan Burke, 2008; Czarnecki et al. 2011) . Musik dapat menjadi terapi ketika memutar musik yang tenang dan menenangkan dengan volume 25 hingga 50 °C selama 20 hingga 30 menit, meskipun disarankan untuk durasi yang lebih lama.

Penelitian ini mengikuti penelitian (Firdaus, 2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka yang disurvei mengalami nyeri hebat sebelum terapi musik, dan respons mereka terhadap nyeri berubah menjadi nyeri ringan dan sedang setelah terapi musik juga didukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat jelas bahwa terapi musik klasik memberikan dampak pada pasien yang memerlukan pembedahan pasca patah tulang. Setelah mendapat terapi musik tradisional, tingkat nyeri responden menurun. Musik klasik meningkatkan pelepasan endorfin, zat mirip morfin yang diproduksi di dalam tubuh, yang dapat mengurangi rasa sakit pada partisipan.

Sedangkan responden kedua mendapat skor nyeri 6 sebelum melakukan terapi musik klasik dan nyeri pasien tergolong sedang. Terapi musik klasik selama sepuluh menit tidak mengurangi rasa sakitnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti responden yang kurang konsentrasi karena kurang kondusif ruangan dan responden sebelumnya belum pernah mendengarkan musik klasik baru mencoba saat diruang pemulihan, pasien mengatakan kurang suka dengan musik klasik tersebut. Menurut penelitian (Mulyadi,2020) Terdapat efek analgesik lain setelah penerapan terapi musik pada pasien patah tulang pasca operasi. Pada tingkat nyeri awal sebelum terapi musik, 22 responden mengalami nyeri sedang dan 11 responden mengalami nyeri berat. Setelah terapi musik, tidak semua pasien mengalami penurunan skor

nyeri, nyeri ringan berubah menjadi 15, nyeri sedang menjadi 14, dan nyeri berat menjadi 5.

3. Menganalisis Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri

Musik dapat mempengaruhi fungsi fisiologis seperti pernapasan, detak jantung, dan tekanan darah (Natalia, 2013). Musik dengan lembut menenangkan pikiran dan menstimulasi gelombang otak frekuensi delta yang dalam, menstimulasi keadaan relaksasi yang mendalam. Jauh di dalam delta, endorfin dilepaskan, yang merupakan anestesi alami yang memiliki efek menghilangkan rasa sakit. Berdasarkan analisis skor tingkat nyeri responden setelah prosedur bedah mulut yang diikuti terapi musik klasik, diperoleh hasil yang berbeda. Pada responden 1 terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap pereda nyeri pada pasien bedah pasca operasi. Namun pada pasien kedua, skor nyeri pasien tidak mengalami penurunan setelah operasi mulut. Dari pembahasan diatas, sebelum dilakukan terapi musik klasik terdapat satu responden yang mengalami nyeri hebat dengan skor nyeri sebesar 7, namun setelah dilakukan terapi musik klasik terdapat satu responden yang memperoleh skor sebesar 5 dan skor tersebut menurun menjadi 2, hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan pereda nyeri. Tingkat nyeri berkisar dari berat hingga ringan, namun responden kedua mengalami nyeri sedang dengan skor nyeri 6 dan mendapat skor 6 setelah terapi musik klasik tingkat nyeri tidak berkurang.

Penurunan nyeri pada pasien responden pertama dapat disebabkan karena responden berkonsentrasi, suasana ruang dan responden menghayati terapi musik klasik yang diberikan oleh peneliti sehingga terjadi perubahan tingkat nyeri pada responden tersebut. Konsentrasi pada responden dipengaruhi beberapa hal seperti ruang pemulihan yang tidak banyak pasien, pasien lain dalam kondisi tenang sehingga responden tidak terganggu. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Sandra Rona yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Fraktur Pasca Operasi di Bangsal Bedah RSUD Kota”, yang menemukan bahwa terapi musik klasik dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan memengaruhi tingkat kesembuhan pasien pasca operasi ORIF, $p = 0,000$ Namun tingkat nyeri pada responden kedua yang tidak berkurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor konsentrasi, dimana saat itu ruangan pemulihan penuh dengan

pasien dan ada beberapa pasien yang tidak tenang/ kurang kondusif efek/pengaruh bius dan responden kedua mengatakan kurang suka dengan musik yang digunakan karena hanya alunan musik saja dan Secara teori, respons orang dewasa yang lebih tua (lansia) terhadap nyeri berbeda dengan orang dewasa yang lebih muda (Smeltzer & Bare, 2012).

Faktor mempengaruhi reaksi orang tua: orang tua percaya bahwa rasa sakit yang terjadi adalah sesuatu yang harus mereka terima (Herr dan Mobily, 1991, dalam Potter dan Perry, 2006), sebagian besar orang tua takut akan efek samping obat dan menjadi ketergantungan, sehingga mereka melakukan hal tersebut untuk tidak melaporkan nyeri atau mencari pereda nyeri (Brown, 2004, dalam Lemone dan Burke, 2008). Responden dalam penelitian ini juga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Namun teori tersebut mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terjadinya perubahan perilaku, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin sering pula ia mengalami perubahan perilaku, proses pembelajaran, dengan kata lain tingkat pendidikan mencerminkan intensitas proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2012).

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Sandra Rona yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Fraktur Pasca Operasi di Ruang Bedah RSUD Kota”, yang menemukan bahwa terapi musik klasik dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan.

K. Kesimpulan

1. Hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi musik pada kategori berat (skor 7) pada responden pertama, namun pada kategori sedang (skor 6) pada responden kedua
2. Pada penelitian ini tingkat nyeri responden pertama setelah terapi musik mengalami penurunan pada kategori sedang (skor 5), sedangkan tingkat nyeri responden kedua berada pada kategori sedang atau tidak menurun (skor 6).
3. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda pada responden pertama mengalami penurunan nyeri dan pada responden kedua tidak mengalami penurunan nyeri.

L. Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penerapan terapi musik klasik dengan durasi waktu lebih lama, volume yang sama, suasana tempat lebih kondusif dan penggunaan sample lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. 2011. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Jogjakarta : Laksana
- Arisnawati, A. Z. dan R. I. (2019). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Flamboyan Rsud Brebes. Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.4(No. 6),1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Astuti & Merdekawati 2016. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post operasi Jurnal IPTE*, Terapan Vol 10, 148-154
ISSN: 1979-9292 E-ISSN: 2460-5611.
- Bernatzky, G. Presch, M. Dkk. (2011). *Emotional Foundation of Music as a NonPharmacological Pain Management Tool in Modern Medicine. Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 30(60):11.
- Brown, S.R., & Goodfellow, P.B. (2008). *Transverse verses midline incisions for abdominal surgery*. Maret 15, 2014. <http://search.proquest.com/docview/20005199>
- Brunner dan Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8. Jakarta : EGC
- Djamal, R., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Iriana A RSUP Prof.Dr. R.D Kandou Manado*. e-Journal Keperawatan (eKp), 1-6.
- Firdaus, M. 2020. *Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Dahlisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 1(1), 64- 70.
- Herdman, T. H & Kamitsuru, S. (2015) . Nanda International Inc. *Diagnosis keperawatan*

: definisi &Klasifikasi 2015- 2017. Terjemahan oleh Budi Anna Keliat, dkk. 2015. Jakarta: EGC.

Le Mone, P., & Burke, K. (2008). *Medical surgical nursing: Critical thinking in client care. (3rd ed.)*. A Pearson Education Company.

Mappagerang, R., Tahir, M., & Mape, F. (2017). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur*. JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH, 6(2), 91-97.

Mulyadi, H. (2020). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Fraktur Tertutup Pada Ekstremitas Bawah Di RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019*.

Nastiti, 2017. Hubungan antara kepemilikan SIM C Dan Keikutsertaan Dalam Tes Pembuatan SIM Dengan Pengetahuan Berkendara Dan Kecelakaan Lalulintas di Kabupaten Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Public Health*, vol. 12, Desember 2017: 167-178.

Natalia, D. 2013, *Terapi Musik Bidang Keperawatan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pauwels, E. K. J., & Mariani, G. (2014). Mozart , Music and Medicine, 403– 412.

Sandra, R., Nur, S. A., Morika, H. D., Sardi, W. M., Syedza, S., & Padang, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Op Fraktur di Bangsal Bedah rs dr reksodiwiryo Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 175–183. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/778>

Smeltzer. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2)*. Jakarta : EGC.

- Sulistiyarini, & Purnanto, N. T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Nyeri Ringan Sampai Sedang Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Purwodadi. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 6(1), 1–15. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/289>
- Transyah, C. H. T., Handayani, R., & Aulia Putra, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.121>
- Wahyuningsih, T., Warongan, A. W., & Rayansari, F. (2020). Pengaruh Terapi Musik Degung Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif (Open Reduction And Internal Fixation) Fraktur Extremitas Bawah Di Rsud Kabupaten Tangerang. *Journal Of Islamic Nursing*, 5(2), 121-126. <https://doi.org/10.24252/Join.V5i2.17664>
- Yanuar, Alan. 2015. Naska Publikasi, Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Lampiran 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Inisial :

Umur :

Riwayat Operasi :

Sebelum di berikan terapi musik klasik

Nilai :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Keterangan :

0 : Tidak nyeri

1-3 : Nyeri ringan 4-6: Nyeri sedang 7-10 : Nyeri berat

Sesudah diberikan terapi musik klasik

Nilai :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Keterangan :

0 : Tidak nyeri

1-3 : Nyeri ringan 4-6 : Nyeri sedang 7-10 : Nyeri berat

Lampiran 2 Standar Operasional Prosedur Terapi Musik Klasik

Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Terapi Musik

A. Persiapan Alat

- a. Handphone
- b. Musik klasik Mozart
- c. Earphone
- d. Lembar permintaan menjadi responden, informed consent, dan lembar observasi tingkat nyeri

B. Persiapan Pasien

- a. Jelaskan tujuan penelitian kepada pasien dan keluarga
- b. Berikan lembar persetujuan menjadi responden yang harus ditandatangani oleh pasien apabila pasien menyetujui untuk menjadi responden penelitian

C. Perawat dan Lingkungan

- a. Cuci tangan
- b. Jaga privasi pasien
- c. Pertahankan lingkungan tenang dan nyaman

D. Prosedur Tindakan

1. Fase orientasi

- a. Perkenalkan diri
- b. Kontrak waktu dan jelaskan prosedur tindakan

2. Fase kerja

- a. Tanyakan pada pasien apakah pasien ingin buang air kecil atau buang air besar terlebih dahulu sebelum pemberian terapi music.

- b. Posisikan pasien untuk tidur terlentang dengan menggunakan bantal sesuai kenyamanan pasien.
- c. Anjurkan pasien untuk menutup mata dan berkonsentrasi terhadap alunan music yang diperdengarkan selama pemberian terapi.
- d. Pasang earphone di telinga pasien dan pastikan keduanya terpasang dengan baik.
- e. Putar music Mozart dengan jumlah ketukan sekitar 60 ketukan permenit dan berfrekuensi kurang dari 8000 Hz dengan discman, sesuaikan volume dengan kenyamanan pasien.
- f. Berikan terapi music selama 10 menit
- g. Temani pasien selama terapi.
- h. Matikan musik setelah 10 menit pemberian terapi dan lepaskan earphone dari telinga pasien.
- i. Rapikan alat

3. Fase terminasi

- a. Ucapkan terima kasih dan berikan reward atas partisipasi pasien di penelitian.
- b. Pastikan pasien dalam keadaan rapi dan nyaman sebelum meninggalkan ruangan..
- c. Cuci tangan.

Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian

Lembar Penjelasan Kepada Calon Subyek / Responden Penelitian

Calon responden penelitian : Sebelum Bapak /Ibu memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak / Ibu perlu memahami segala sesuatu tentang penelitian ini. Mohon Bapak/ Ibu meluangkan waktu untuk membaca informasi berikut dengan seksama. Silahkan meminta penjelasan kepada peneliti jika ada sesuatu yang tidak jelas atau jika Bapak / Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut saat sebelum, selama, atau setelah berpartisipasi Bapak / Ibu dalam

Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Cruris Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral Rsud Kota Yogyakarta

Peneliti

Nama : Ummi Lathifah
Alamat : Ngleri, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta
Telepon : 082136263638
Email : ifahlathifah2@gmail.com

Bapak/Ibu dimohon untuk berpartisipasi dalam penelitian yang disusun untuk mengetahui Pengaruh Teknik Distraksi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang penurunan kecemasan. Bapak/Ibu terpilih sebagai responden dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu satu sesi pertemuan sekitar 15 menit secara terstruktur. Adapun rencana susunan kegiatannya adalah sebagai berikut :

5 menit : Pembukaan Dan Pre test (kuesione NRS)
10 menit : Pemberian intervensi relaksasi Musik klasik
5 menit : Evaluasi Memberikan Post Test (Kuesioner NRS), Dokumentasi Penutup.

Berikut penjelasan terkait dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini :

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah sukarela. Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Jika Bapak/Ibu memutuskan akan berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak / Ibu akan diminta menandatangani formulir persetujuan. Selain itu, walaupun Bapak/Ibu telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apapun.

B. Prosedur penelitian

Apabila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan sebanyak rangkap satu, untuk peneliti. Prosedur selanjutnya adalah Bapak/Ibu akan dimohon untuk mengisi pertanyaan/pernyataan sekitar 5 menit untuk menjawab pertanyaan/pernyataan yang ada (Pre test), yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, sebelum pelaksanaan intervensi secara klasikal yang dijawab secara individu. Selanjutnya, di akhir sesi, Bapak/Ibu diminta mengisi kembali kuesioner yang diberikan secara langsung (Post test). Bapak/Ibu dapat meminta penjelasan lebih lanjut kepada peneliti bila ada beberapa kata yang tidak mengerti atau bila terdapat informasi baru selama penelitian yang dapat mempengaruhi kesediaan Bapak/Ibu untuk melanjutkan partisipasi.

C. Kewajiban responden penelitian

Sebagai responden penelitian, Bapak/Ibu dimohon bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah intervensi pada sesi yang sama. Bila belum jelas, Bapak/Ibu dapat bertanya lebih lanjut pada peneliti. Selama penelitian, Bapak/Ibu mengisi kuesioner dalam keadaan tenang dan fokus serta mandiri

D. Risiko/efek samping dan penanganannya

Pengisian kuesioner tentang “ Case Report Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral Rsud Kota Yogyakarta” ini kemungkinan bapak/ibu mengalami ketidaknyamanan saat proses penelitian/pengisian kuesioner. Peneliti akan memberikan penjelasan terkait proses penelitian serta melakukan kontrak waktu dengan responden/ subyek penelitian sebelum berpartisipasi demikian juga peneliti akan memberikan jaminan kerahasiaan dalam penyimpanan data yang diperoleh.

E. Manfaat

Manfaat atas partisipasi Bapak/Ibu selama penelitian ini adalah dapat merasakan secara langsung, namun peneliti berharap bahwa informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang manfaat terapi musik klasik untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi orif

F. Kerahasiaan

Identitas Bapak/Ibu dalam penelitian ini akan dirahasiakan. Peneliti akan memeriksa data penelitian yang dikumpulkan. Informasi dari penelitian ini akan digunakan semata – mata untuk tujuan ilmiah dan setiap publikasi yang mungkin timbul dari penelitian ini tetap tidak akan mencantumkan nama Bapak/Ibu.

G. Kompensasi

Bapak/Ibu akan diberitau judul terapi musik yang digunakan untuk menurunkan nyeri sebagai ucapan terima kasih peneliti atas kesediaan Bapak/ Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini.

H. Pembiayaan

Keikutsertaan Bapak/Ibu dalam penelitian ini tidak dipunggut biaya. Semua biaya yang terkait penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

I. Informasi tambahan

Jika bapak / Ibu memiliki pertanyaan tentang hak – hak Bapak/Ibu sebagai responden penelitian, atau jika timbul masalah yang tidak diinginkan, Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti (Ummi Lathifah) di nomor kontak yang telah tercantum di identitas peneliti di atas.

Hormat kami
Peneliti

Ummi Lathifah

Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden

Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada
Yth. Saudara/i Calon Responden
di Yogyakarta

Dengan Hormat,
Bersama ini saya Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta :

Nama : Ummi Lathifah S.Kep
NIM : PN.220996

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral Rsud Kota Yogyakarta”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2024
Hormat saya,

Ummi Lathifah

Lampiran 5 Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Responden : (bisa inisial)
Umur : thn
Alamat :
Nama Saksi : (bisa inisial)
No ID : (dikosongi)

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : “Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi Orif Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral Rsud Kota Yogyakarta”.
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a) Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah
 - b) Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c) Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, Maret 2024
Responden

Lampiran 6. TIDieR

Template for Intervention Description and Replication (TIDieR)

1. Nama intervensi

Terapi Musik Klasik

2. Dasar

- a. Memberikan informasi pada pasien tentang salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri post operasi.
- b. Menambah referensi bagi profesional pemberi asuhan sebagai pedoman tatalaksana manajemen Nyeri pasien post operasi.

3. Apa

Standar Operasional Prosedur Terlampir

4. Siapa yang memberikan

Perawat dengan latar belakang pendidikan minimal S1 Kesehatan/Keperawatan yang telah memiliki pemahaman dalam teknik terapi musik klasik.

5. Bagaimana model pemberian

Melalui edukasi dan demonstrasi langsung kepada pasien

6. Dimana

Intervensi dilakukan di ruang ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Yogyakarta

7. Kapan dan berapa banyak

Intervensi dilakukan setelah responden menandatangani *inform consent*, melaksanakan *pretest*. Intervensi dilakukan selama 10 menit terapi musik, yang diakhiri dengan kegiatan refleksi/post test. Jumlah responden sebanyak 2 orang yang akan menjalani tindakan operasi fraktur *orif*. Intervensi ini dilakukan sebanyak 1 kali sesuai dengan jumlah keseluruhan responden.

8. Penyesuaian

Intervensi ini menggunakan metode demonstrasi dan edukasi. Pelaksanaan intervensi ini bertempat di ruang pemulihan IBS RSUD Kota Yogyakarta.

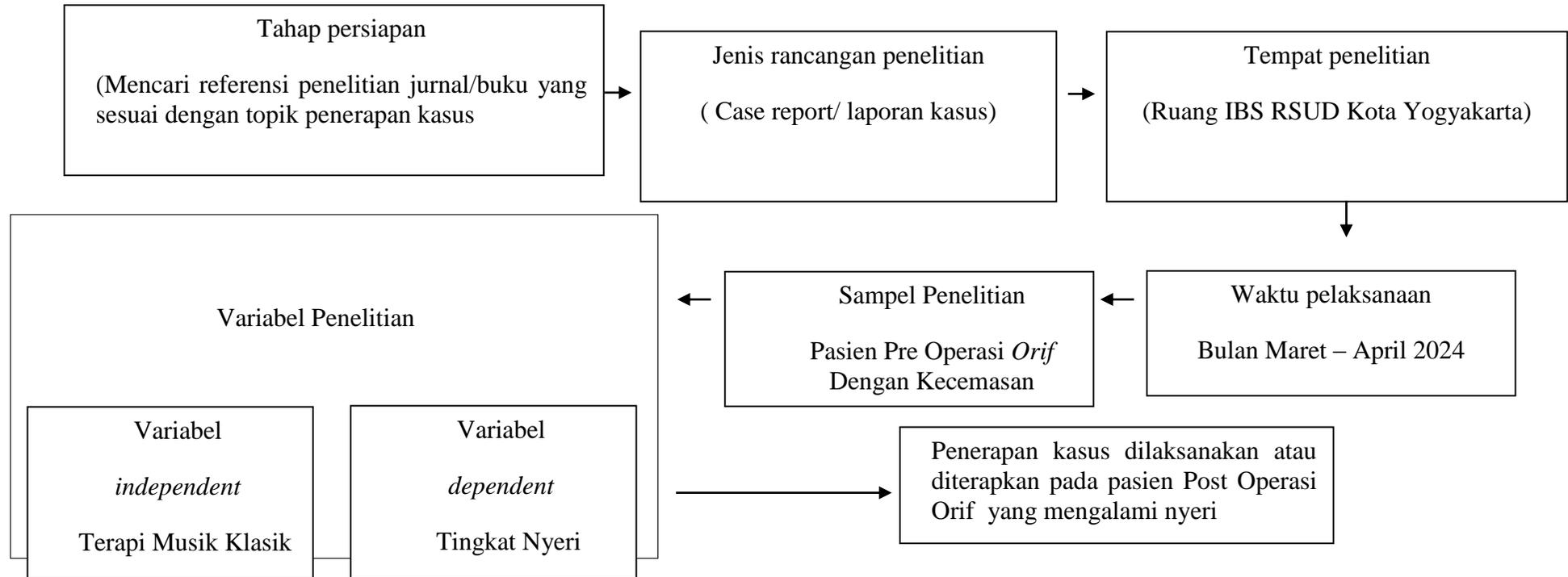
9. Perubahan/Modifikasi

Pretest dilakukan sebelum pemberian intervensi sedangkan *Posttest* dilakukan setelah responden mendapatkan intervensi terapi musik.

10. Seberapa baik

Rencana: Intervensi akan disampaikan oleh fasilitator selama 20 menit, yang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu persiapan, terapi musik dan penutup.

Lampiran 7. Diagram Alur Penelitian



Lampiran 8. Aldret Skor (Responden 1)

No	Tanda	Kriteria	Score	15'	15'
1	Kesadaran	• Sadar penuh	2	1	2
		• Bangun saat dipanggil atau mengantuk	1		
		• Tidak merespon	0		
2	Saturasi/ warna kulit	• SpO2 > 92 tanpa O2/ merah muda	2	2	2
		• SpO2 > 90 dgn bantuan O2/ pucat	1		
		• SpO2 < 92 dgn bantuan O2/ sianosis	0		
3	Respirasi	• Nafas dalam, batuk	2	2	2
		• Nafas dangkal, dispnea	1		
		• Apnea	0		
4	Sirkulasi	• ± 20 mmHg TD preoperasi	2	2	2
		• $\pm 20-50$ mmHg TD preoperasi	1		
		• ± 50 mmHg TD preoperasi	0		
5	Aktivitas	• Menggerakkan ekstrimitas 4	2	1	1
		• Menggerakkan ekstrimitas 2	1		
		• Tidak dapat bergerak	0		
Total score				8	9

Aldret score (Responden 2)

No	Tanda	Kriteria	Score	15'	15'
1	Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar penuh • Bangun saat dipanggil atau mengantuk • Tidak merespon 	2 1 0	1	2
2	Saturasi/ warna kulit	<ul style="list-style-type: none"> • SpO2 > 92 tanpa O2/ merah muda • SpO2 > 90 dgn bantuan O2/ pucat • SpO2 < 92 dgn bantuan O2/ sianosis 	2 1 0	2	2
3	Respirasi	<ul style="list-style-type: none"> • Nafas dalam, batuk • Nafas dangkal, dispnea • Apnea 	2 1 0	2	2
4	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • ± 20 mmHg TD preoperasi • $\pm 20-50$ mmHg TD preoperasi • ± 50 mmHg TD preoperasi 	2 1 0	2	2
5	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan ekstrimitas 4 • Menggerakkan ekstrimitas 2 • Tidak dapat bergerak 	2 1 0	1	2
	Total score			8	10

Lampiran 9. Pelaksanaan Penerapan Kasus

No	Kegiatan	Februari	Maret	April
1	Pengajuan judul			
2	Konsul judul			
3	Bimbingan			
4	Ujian proposal			
5	Bimbingan dan revisi			
6	Penerapan kasus			
7	Susunan pembahasan			
8	Bimbingan dan revisi			
9	Seminar hasil			
10	Perbaikan KIAN			
11	Pengumpulan hasil laporan			

